

Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *CSR* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023

Vivi Andriany¹, Bida Sari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta.
Jl. Diponegoro, No. 74, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

E-mail: viviandriany.24@gmail.com¹, bida.sari@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Agar dapat bertahan dalam bisnis jangka panjang, perusahaan harus memikirkan tantangan sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara profitabilitas, yaitu GPM, dan pengungkapan *sustainability reports* (SR), *corporate social responsibility* (CSR), dan *green accounting* (GA). Dengan menggunakan pendekatan pemilihan purposif, sepuluh bisnis dipilih dari populasi tiga puluh tujuh yang terdaftar di BEI untuk Sektor Transportasi dan Logistik dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan regresi data panel, kami menemukan bahwa *green accounting* secara signifikan mengurangi margin laba kotor, *corporate social responsibility* secara signifikan meningkatkannya, dan *sustainability reports* secara marjinal menguranginya. Temuan ini didukung oleh uji t. Pada saat yang sama, uji F mengungkapkan bahwa GA, CSR, dan SR adalah tiga variabel independen yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas (*Gross Profit Margin*). Variabel-variabel ini menyumbang 29,27% dari variasi nilai profitabilitas (*Gross Profit Margin*), sementara variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian menyumbang 70,73% sisanya.

Kata Kunci : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Sustainability Report, Profitabilitas*

ABSTRACT

In order to be in business for the long haul, firms must think about social and environmental challenges. The purpose of this study is to examine the relationship between profitability, namely GPM, and the disclosure of sustainability reports (SR), corporate social responsibility (CSR), and green accounting (GA). Using a purposive selection approach, ten businesses were selected from a population of thirty-seven listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the Transportation and Logistics Sector from 2019 to 2023. Using panel data regression, we found that green accounting significantly reduced gross profit margin, corporate social responsibility significantly increased it, and sustainability reporting marginally reduced it. These findings were supported by the t test. At the same time, the F test reveals that GA, CSR, and SR are three independent variables that significantly impact profitability (Gross Profit Margin). These variables account for 29.27% of the variation in profitability values (Gross Profit Margin), while other variables that were not considered in the research account for the remaining 70.73%.

Keyword : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Sustainability Report, Profitability, Gross Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Karena menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat dan hal-hal yang mereka hargai, tantangan lingkungan akhir-akhir ini muncul ke permukaan dalam wacana publik. Terjadi dampak serius yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan berbagai macam jenis polusi lingkungan. Terlalu sering, bisnis mengutamakan keuntungan di atas segalanya, bahkan dalam hal pengaruhnya terhadap lingkungan. Perusahaan saat ini diharapkan untuk memprioritaskan tidak hanya keuntungan saat membangun operasinya, tetapi juga tiga komponen yang diuraikan dalam gagasan Triple Bottom Line. Selain menghasilkan keuntungan, keberlanjutan perusahaan bergantung pada kapasitasnya untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan (Sherman, 2012, dikutip dalam Sari dan Wahyuningtyas, 2021).

Pada pertumbuhan perekonomian saat ini, Melalui penyusunan laporan keuangan perusahaan, akuntansi merupakan fungsi penting bagi bisnis. Akuntansi hijau, yang terkadang dikenal sebagai akuntansi lingkungan, merupakan metode pencatatan keuangan yang berfokus pada biaya terhadap lingkungan. Seperti yang dicatat oleh Ratulangi et al. (2018), saat ini tidak ada undang-undang formal yang mengatur akuntansi lingkungan dalam standar akuntansi di Indonesia, sehingga pencantuman informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Dengan adanya penerapan praktik *green accounting* akan membantu manajemen perusahaan yang bersangkutan terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Baik nilai positif ataupun negatif yang terjadi nantinya akan berpengaruh kepada sekitar, karena akan ada respons sosial, lingkungan, dan keuangan bagi bisnis. Mengintegrasikan praktik akuntansi hijau ke dalam laporan keuangan perusahaan memastikan

kelangsungan hidup dan pertumbuhannya di masa depan.

Inisiatif Corporate social responsibility (CSR) dapat meningkatkan citra perusahaan jika mereka mematuhi norma-norma sosial, pemerintahan, dan hukum serta mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan CSR, kita dapat menyimpulkan dua hal. Pertama, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melampaui apa yang diwajibkan oleh undang-undang dan peraturan negara dan merupakan inisiatif dari keinginan perusahaan itu sendiri. Kedua, menggabungkan CSR ke dalam operasi harian perusahaan dan menganggapnya sebagai sarana untuk melibatkan pemangku kepentingan (Fatmawatie, 2017).

Menurut Kariman dkk. (2023) Untuk memastikan lembaga jasa keuangan, penerbit, dan perusahaan publik di Indonesia mematuhi peraturan perundang-undangan tentang penerapan keuangan berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan (POJK 51/2017) mengamanatkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Terhitung mulai 1 Januari 2019, perusahaan publik, emiten, dan lembaga jasa keuangan diwajibkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan secara bertahap sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan cara yang mengutamakan keselarasan antara kepentingan moneter, sosial, dan ekologi, aturan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan yang dapat menjaga perekonomian negara tetap stabil dan inklusif (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Sementara itu, dalam pengungkapan Pelaporan keberlanjutan sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 disebut sebagai landasan pengukuran CSR, sebagaimana diatur dalam OJK. Menurut Cahyani dan Hariyono (2023), terdapat tujuh indikator pengukuran yang membentuk lima puluh sub-indikator pengukuran CSR ini.

Berasal dari situs web PricewaterhouseCoopers, salah satu dari empat perusahaan akuntansi terbesar di dunia. Laporan keberlanjutan dilaporkan telah diwajibkan bagi lembaga keuangan, perusahaan publik, dan perusahaan tercatat di Indonesia mulai tahun 2019. Namun, pandemi COVID-19 menunda penerapannya hingga tahun 2021. Pada tahun 2022, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan, yang menandai tahun kedua penerapannya. Laporan keberlanjutan memiliki banyak tujuan: pertama, untuk bersikap transparan kepada publik; kedua, untuk menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan; dan ketiga, untuk sejalan dengan norma global (Cika Andy, 2023).

Pada tahun 2019 hingga 2023, sektor transportasi dan logistik di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Bisnis di industri transportasi dan logistik berada di bawah tekanan yang meningkat untuk mengurangi dampak sosial dan lingkungan negatif dari operasi mereka karena orang-orang menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk hidup berkelanjutan. Perusahaan harus mempertimbangkan penerbitan laporan keberlanjutan, penerapan inisiatif CSR, dan standar akuntansi hijau jika mereka ingin mencapai dan mempertahankan profitabilitas perusahaan yang berkelanjutan dalam industri.

Penulis ini berencana untuk melakukan studi lebih lanjut dengan judul berdasarkan uraian sebelumnya dan studi serta penelitian lain yang telah menggunakan berbagai faktor yaitu “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019 – 2023”.

2. LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Manurut Philips dan Margolis (1999) dalam Sarmo dkk. (2019) mendefinisikan bahwa Setiap orang yang memiliki kepentingan dalam, atau yang akan memperoleh keuntungan dari, suatu hasil tertentu dianggap sebagai pemangku kepentingan. Berbagai tindakan pihak yang berkepentingan (dalam hal ini, penerimaan keuntungan secara sukarela) menimbulkan tanggung jawab moral.

Legitimacy Theory

O'Donovan (2002) dalam Yudipermatasari (2021) berpendapat bahwa Legitimasi suatu organisasi dapat dilihat sebagai jalan dua arah yang menghubungkan bisnis dengan publik. Jadi, legitimasi merupakan sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk keuntungannya sendiri, dan membantu perusahaan untuk tetap bertahan dalam bisnis. Afiliasi dengan norma, ide, dan makna yang merupakan bagian dari sistem yang diciptakan secara sosial, atau dengan perilaku entitas yang diinginkan, merupakan tujuan dari pendekatan ini. Karena legitimasi masyarakat dalam kaitannya dengan korporasi merupakan komponen strategis dalam pertumbuhan perusahaan di masa depan, legitimasi dipandang penting bagi perusahaan (Abdullah, 2020).

Green Accounting

Menurut Lako (2018) dalam Tiara (2022) mendefinisikan *green accounting* (akuntansi hijau) adalah suatu pendekatan yang mengevaluasi hal-hal seperti dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi suatu bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan, serta terhadap bisnis itu sendiri, diidentifikasi, dinilai, dicatat, diringkas, dilaporkan, dan diungkapkan dalam paket pelaporan informasi akuntansi terpadu yang dapat digunakan pengguna untuk mengevaluasi

dan membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

Menurut Andreas Lako (2011:156) dalam Setyaningrum & Mayangsari (2022) indikator penilaian *green accounting* melalui akuntansi lingkungan diukur dengan penilaian sebagai berikut:

- Nilai (0) dianggap perusahaan tidak mengungkapkan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporannya.
- Nilai (1) dianggap “Jelas” karena perusahaan hanya mengungkapkan dalam bentuk angka atau gambar visual saja.
- Nilai (2) dianggap “Deskriptif” karena perusahaan hanya mengungkapkan berupa narasi saja.
- Nilai (3) dianggap “Sangat Deskriptif” karena perusahaan mengungkapkan secara spesifik.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sarana bagi bisnis untuk memberikan ganti rugi kepada masyarakat dan ekosistem yang terdampak oleh aktivitas mereka. Masyarakat dapat memperhatikan masalah sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perusahaan dapat mengurangi dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai hasil dari operasi mereka dengan terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). (Abdullah, 2020).

Menurut Cahyani & Hariyono (2023) menyatakan bahwa perhitungan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Index*) Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menjumlahkan semua skor yang dilaporkan untuk mendapatkan skor setiap perusahaan (X_i). Jika item sub-indikator dirilis, maka diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan, maka diberi skor

0. Jumlah seluruh item indikator pengungkapan yakni 50 ($n=50$). Rumus perhitungan tersebut, yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum X_i}{n}$$

Sustainability Report

Menurut Fuadah dkk. (2018) pengertian SR menurut GRI dalam *Sustainability Reporting Guidelines (G4)* adalah:

“Pelaporan keberlanjutan didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan - yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang mencerminkan dampak positif dan negatif.”

Standar SEOJK tahun 2021 tentang pelaporan keberlanjutan mengharuskan organisasi untuk menggambarkan dampak positif dan negatifnya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan secara adil dan berimbang. Ketika organisasi dan pemangku kepentingan mengadopsi bahasa yang sama, maka itu disebut standar. Agar pengaruh organisasi dapat tersampaikan secara efektif dan dipahami secara memadai. (Fuadah dkk., 2018). Indikator pengungkapan laporan keberlanjutan menurut SEOJK tahun 2021, antara lain kinerja ekonomi, kinerja lingkungan hidup, dan kinerja sosial. Laporan ini bertujuan untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu berkelanjutan. Indeks Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan (SRDI) dihitung dengan menjumlahkan semua skor yang diungkapkan untuk mendapatkan skor untuk setiap perusahaan (n). Setiap item sub-indikator menerima skor 1 saat

diungkapkan dan nilai 0 saat tidak diungkapkan. Dengan total 29 item, terdapat 29 item sub-indikator pengungkapan. Rumus perhitungan tersebut, yaitu:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

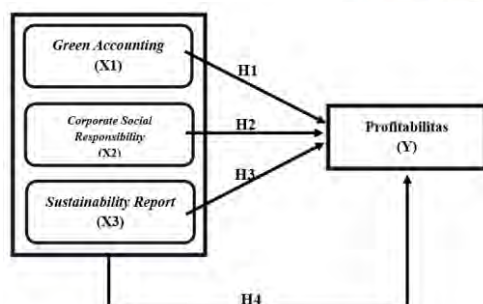
Gross Profit Margin (Profitabilitas)

Menurut Kasmir (2017) *GPM* merupakan margin laba kotor adalah salah satu rasio profitabilitas yang menilai kapasitas perusahaan untuk secara realistis menghasilkan laba atas semua penjualan. Untuk meningkatkan struktur aset perusahaan, nilai rasio yang lebih besar juga dapat mewakili kapasitas perusahaan untuk menetapkan harga jual produk dibandingkan dengan biaya produksi. Sama dengan *NPM*, *GPM* juga semestinya positif untuk menandakan perusahaan yang sehat.

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto (kotor)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Penelitian

Kita dapat mendefinisikan kerangka berpikir berikut berdasarkan definisi yang diberikan sebelumnya tentang *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability reports* terhadap profitabilitas, yang diprosikan dengan *gross profit margin*:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.

H2 : Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas.

H3 : Terdapat pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas.

H4 : Terdapat pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability report* secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

3. METODOLOGI

Metode kuantitatif asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai data sekunder. Analisis ini mencakup periode 2019 hingga 2023 dan mencakup 37 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Strategi pemilihan purposive digunakan untuk memilih 10 perusahaan sebagai sampel, tergantung pada kriteria tertentu. Data kuantitatif ini berasal dari catatan akuntansi perusahaan sampel dalam bentuk seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan. Data ini merupakan jenis data panel, yang berarti data ini merupakan campuran data periodik (time series) dengan data cross-section. Sementara data kualitatif diperoleh dari beberapa studi kepustakaan atau literatur dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Sepuluh bisnis dipilih untuk sampel berdasarkan kriteria dan frasa yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2019 - 2023) maka diperoleh 50 total sampel data.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
4.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
5.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
6.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
7.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
8.	TMAS	Temas Tbk.
9.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
10.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut: deviasi standar, minimum, maksimum, median, dan rata-rata setiap variabel (Wulandari & Sari, 2022). dengan hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.840000	0.836800	0.855200	0.277370
Median	2.000000	0.860000	1.000000	0.268700
Maximum	3.000000	1.000000	1.000000	0.542600
Minimum	1.000000	0.500000	0.310000	0.044100
Std. Dev.	0.888934	0.158326	0.195623	0.124206
Skewness	0.316879	-0.906477	-1.125804	-0.003855
Kurtosis	1.364883	2.713702	3.341892	2.048776
Jarque-Bera	6.405731	7.018274	10.80547	1.885178
Probability	0.040646	0.029923	0.004504	0.389618
Sum	92.00000	41.84000	42.76000	13.86850
Sum Sq. Dev.	38.72000	1.228288	1.875146	0.755930
Observations	50	50	50	50

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga metode dan model yang terpilih adalah REM.

Tabel 3. Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil Uji
1.	<i>Chow Test</i>	<i>CEM vs FEM</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>FEM vs REM</i>	<i>Random Effect Model</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>CEM vs REM</i>	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

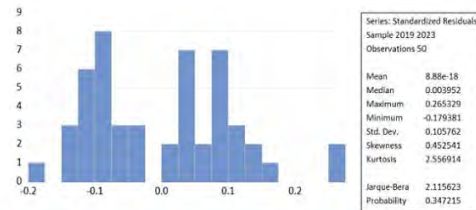
Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan variabel-variabel tersebut sesuai dan sesuai dengan kriteria untuk dimasukkan dalam

penelitian, maka dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Untuk memverifikasi bahwa nilai residu dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal, uji normalitas dilakukan.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Karena nilai probabilitas lebih besar dari alpha ($0,347215 > 0,05$) dan nilai uji normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai tabel chi-square ($2,115623 < 5,99146$), maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi, istilah galat mungkin terdistribusi secara teratur, menurut tingkat keyakinan 95%.

Uji Multikolinearitas

Jika ada korelasi antara variabel independen model regresi, uji multikolinearitas akan mengungkapkannya. Tidak ada masalah multikolinearitas dan model regresi dianggap sangat baik jika nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.141293	0.058163
X2	0.141293	1.000000	0.696156
X3	0.058163	0.696156	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Karena nilai antara variabel kurang dari atau sama dengan 0,80, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan substansial atau kekhawatiran tentang multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha 0,05, uji

Glejser dapat menemukan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/21/24 Time: 01:55
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089705	0.053469	1.677702	0.1002
X1	-0.001012	0.009281	-0.109005	0.9137
X2	-0.069483	0.069481	-1.000043	0.3225
X3	0.071788	0.057801	1.241984	0.2205

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Nilai probabilitas berikut untuk variabel X1, green accounting, X2, dan X3 diperoleh dari Tabel 5: 0,9137 untuk green accounting, 0,3225 untuk tanggung jawab sosial perusahaan, dan 0,2205 untuk laporan keberlanjutan. Nilai probabilitas ketiga variabel semuanya lebih tinggi dari alpha 0,05, sehingga mengesampingkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa dekat hubungan dua variabel, ahli statistik menggunakan koefisien korelasi. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi:

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.335993	Mean dependent var	0.080895
Adjusted R-squared	0.292688	S.D. dependent var	0.073608
S.E. of regression	0.061906	Sum squared resid	0.176286
F-statistic	7.758788	Durbin-Watson stat	1.398409
Prob(F-statistic)	0.000269		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.274946	Mean dependent var	0.277370
Sum squared resid	0.548090	Durbin-Watson stat	0.449780

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Temuan ini menghasilkan nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,292688, atau 29,2688%, yang berarti bahwa variabel independen mencakup 29,2688% variasi dalam variabel dependen dan variabel lain, yang tidak termasuk dalam penelitian ini, mencakup sisanya sebesar 70,7312%. Nilai antara

0,50 dan 0,75 ditemukan untuk koefisien korelasi (R) pada $\sqrt{0,292688} = 0,5410064$. Artinya terdapat hubungan positif kuat antara variabel independen (GA, CSR, SR) dengan variabel dependen profitabilitas (*Gross Profit Margin*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi data panel *Random Effect Model (REM)*, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.042282 - 0.0300579X_1 + 0.372313X_2 - 0.024739X_3 + \epsilon$$

Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai contoh, kita dapat melihat bahwa variabel dependen memiliki nilai 0,042282 ketika nilai variabel independen—green accounting, corporate social responsibility, dan laporan keberlanjutan—konstan atau nol (0). Ini karena nilai konstanta (C) sebesar 0,042282 adalah positif. Nilai green accounting (X1) adalah -0,0300579, yang menunjukkan tren negatif. Kenaikan satu unit dalam akuntansi hijau akan menyebabkan kerugian sebesar 0,0300579 dalam profitabilitas bisnis (0), dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan atau sama dengan nol. Namun, corporate social responsibility (X2) baik dengan peringkat 0,372313. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan atau sama dengan nol, ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam tanggung jawab sosial perusahaan akan menyebabkan kenaikan 0,372313 unit dalam profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,024739 ditemukan dalam sustainability report (X3). Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan atau sama dengan nol, ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada laporan keberlanjutan akan mengakibatkan penurunan 0,024739 unit pada profitabilitas perusahaan (0).

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial, sering dikenal sebagai uji-t, dapat mengungkapkan kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, yang berarti bahwa pengujian dianggap berhasil jika t-statistik lebih besar dari t-tabel atau nilai probabilitas $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = (n-k) = (50-3) = 47$, di mana $n = 50$ merupakan jumlah total sampel atau observasi dan $k = 3$ merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian, maka nilai t-tabel dari tabel distribusi t ($df=47, \alpha/2=0.025$) yakni 2,011741. Hasil uji parsial *random effect model (REM)*, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042282	0.104292	0.405417	0.6871
X1	-0.030058	0.013917	-2.159809	0.0360
X2	0.372313	0.101579	3.665249	0.0006
X3	-0.024739	0.087955	-0.281269	0.7798

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Korelasi negatif yang signifikan secara statistik antara *green accounting* (X1) dan profitabilitas (Y) ditunjukkan oleh temuan uji-t. Dengan membandingkan nilai t-statistik (-2.159809 < -2.011741) dengan nilai t-tabel, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0360 < 0.05$), sehingga H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima. Sumiati dkk. (2022) menemukan bahwa *green accounting* secara signifikan menurunkan profitabilitas; temuan pada variabel ini sesuai dengan temuan mereka. *green accounting* memiliki dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap profitabilitas perusahaan, menurut penelitian Elisabeth dan Maria (2022), yang bertentangan dengan konsensus saat ini.

Lebih lanjut, terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik

antara profitabilitas (Y) dengan variabel *corporate social responsibility* (X2). Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai t-statistik variabel *corporate social responsibility* (X2) lebih besar dari nilai t-tabel ($3,665249 > 2,011741$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0006 < 0,05$). Senada dengan temuan Ridwan dan Novianty (2019) yang menemukan bahwa CSR secara signifikan meningkatkan profitabilitas, temuan penelitian ini pada variabel ini mendukung kesimpulan tersebut. Sebaliknya, Pratiwi et al. (2020) tidak menemukan bukti bahwa CSR secara signifikan meningkatkan laba, yang bertentangan dengan badan penelitian saat ini.

Meskipun tidak ada hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara profitabilitas (Y) dan *sustainability report* (X3). Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat menerima H_0 atau menolak H_a karena nilai t-statistik negatif dari variabel *sustainability report* (X3) lebih kecil dari nilai t-tabel negatif ($-0,281269 < -2,011741$) dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,7798 > 0,05$). Temuan penelitian tentang variabel ini konsisten dengan temuan Christie dan Ekadjaja (2020) yang tidak menemukan dampak merugikan dari laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas. Namun, terdapat bukti yang bertentangan, seperti temuan Mulpiani (2019) yang menemukan bahwa *sustainability report* meningkatkan laba.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat pada saat yang sama, peneliti menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Variabel bebas (GA, CSR, SR) memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat (GPM) jika nilai F yang diestimasi lebih besar dari F tabel atau jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil F tabel adalah

3,199582 seperti yang ditunjukkan pada tabel distribusi F, di mana $df_1 = (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 = (n-k-1) = (50-3-1) = 46$, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.335993	Mean dependent var	0.080895
Adjusted R-squared	0.292688	S.D. dependent var	0.073608
S.E. of regression	0.061906	Sum squared resid	0.176286
F-statistic	7.758788	Durbin-Watson stat	1.398409
Prob(F-statistic)	0.000269		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Temuan uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang sama. Karena nilai probabilitas ($0,000269 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alfa 5% dan nilai statistik F ($7,758788 > 3,199582$) lebih dari 3, maka dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Maka dapat menyimpulkan bahwa *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability report* semuanya bekerja sama untuk meningkatkan *gross profit margin*, ukuran profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa, berdasarkan penelitian dan analisis data, “*green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability report* terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh *gross profit margin* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023”, disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh negatif signifikan antara *green accounting* dengan profitabilitas.
2. Adanya pengaruh positif signifikan antara *corporate social responsibility* dengan profitabilitas.
3. Adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara *sustainability report* dengan profitabilitas.
4. Adanya pengaruh positif signifikan *green accounting*, *corporate social*

responsibility, dan *sustainability report* secara bersama-sama terhadap profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2020). *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Cahyani, M. D., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 229–242.
- Christie, D., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Dalam Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 792–800.
- Cika Andy. (2023, September 5). *Tren Dan Arah Sustainability Report Indonesia Di Masa Mendatang*. Jakarta.
- Fatmawatie, H. N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Stain Kediri Press.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Hendra Safitri, R. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia* (Edisi Pertama). Citra Books Indonesia.
- Kariman, Z., Ningsih, S., & Putri, H. A. (2023). Evaluasi Pelaporan Kinerja Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Publik Kelapa Sawit Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 5(1).
- Kasmir, S.E., M.M. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Penerbit Prenada Media. ISBN: 978-602-1186-37-4.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia.

- Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Nomor 2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Regulasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-Bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-Dan-Perusahaan-Publik.AspX>.
- Pratiwi, A., dkk. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi Politeknik Ganesha*, 4(1), 95.
- Ratulangi, dkk. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(13), 410–418.
- Ridwan, M., & Novianty, I. (2019). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*, 10(1). www.idx.co.id.
- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Studi Penerapan *Green Accounting* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Profitabilitas. *Journal National Conference For Ummah Unusa*.
- Sarmo, S., dkk. (2019). Pengaruh *Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Jurnal Ilmiah Valid Unila*, 16(1).
- Setyaningrum, A. I., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114.
- Sumiati, A., dkk. (2022). *Influence Of Green Accounting and Environmental Performance On Profitability*. *Proceedings Of The International Conference On Social, Economics, Business, And Education (Icsebe 2021)*, 145.
- Tiara, L. (2022). *Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin* [Akuntansi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254.
- Yudipermatasari, E. (2021). Realisasi Pembelajaran *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 1(2), 12–15.